

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman saat ini memasuki era revolusi industri 4.0 di mana berbagai kegiatan mengandalkan teknologi pada hampir semua sektor. Perkembangan revolusi industri 4.0 secara tidak langsung akan mengubah bagaimana cara hidup, kegiatan sosial, cara bekerja dan lainnya. Pada dasarnya perubahan revolusi industri 4.0 dilakukan untuk memperbaiki ataupun meningkatkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya yang memberikan peluang dan tantangan bagi keberlangsungan hidup.

Sejumlah sektor manufaktur di Indonesia sendiri saat ini mulai melakukan transformasi bisnis, terutama yang mengarah pada penerapan industri 4.0. Hal ini didorong oleh upaya peningkatan produktivitas secara lebih efisien apalagi di tengah fase adaptasi kebiasaan baru akibat dampak pandemi covid-19. Tidak sedikit industri yang tumbang karena tidak mampu beradaptasi dengan kehadiran revolusi industri 4.0 selain tantangan yang ada harus dihadapi untuk berkembang kita perlu beradaptasi dengan membuat strategi dan inovasi dalam menghadapi tantangan tersebut. Perusahaan yang ingin berkembang atau paling tidak bertahan hidup harus mampu menghasilkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik. Hasil

produksi yang tinggi akan tercapai apabila perusahaan memiliki efisiensi produksi yang tinggi.

Kegiatan produksi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang sangat menunjang selain kegiatan konsumsi. Produksi adalah kegiatan memproduksi atau menghasilkan suatu produk barang atau jasa, hal tersebut dilakukan agar perusahaan mampu menambah kegunaan dari masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*).² Pada kegiatan ini dibutuhkan produksi dan operasi, sehingga dimungkinkan dilakukan pengembangan masukan-masukkan berupa bahan baku, peralatan, tenaga, dan dana sebagai faktor produksi dan diolah oleh tenaga dan teknologi tertentu untuk menghasilkan *output* yang cukup besar. Selain itu produksi juga merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa. Suatu produksi merupakan hal yang penting dan inti di dalam perusahaan.

Manajemen merupakan alat untuk menciptakan tujuan yang diinginkan, manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan.³ Manajemen dituntut untuk melakukan perencanaan anggaran dan pengendalian produksi yang efektif dan efisien sesuai dengan fungsi manajerial.

²Irma Nilasari, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006),hlm.112

³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007),hlm.1

Griffin dalam Murtie (2012, P.2), menjelaskan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, mengoordinasikan, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar,teorganisasi, dan sesuai jadwal. Efisien berhubungan dengan pencapaian *output* maksimum dari sumber daya, yang terdiri dari dua jenis efesiensi, yaitu efesiensi harga dan teknis.⁴ Hal ini dapat dilakukan jika perusahaan ingin mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk atau jasa yang mereka produksi.

Menurut sudut pandang Islam manajemen diartikan dengan menggunakan kata *تَدْبِيرٌ* (pengaturan).⁵ Kata ini merupakan derivasi dari kata *دَبَّرًا* (mengatur) yang banyak. Dalam Al-Qur'an surat As Sajadah (32)

ayat 5 Allah SWT berfirman:

يُيَدَّبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ (٥)

Artinya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (halamannya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu“ (QS.As-Sajadah 32 : 5)

Isi kandungan ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Namun, karena manusia yang

⁴Aulia Tasman dan M. Havidz Aima, *Ekonomi Manajerial dan Pendekatan Matematis*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013), hlm. 176

⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm.362

diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Adanya manajemen produksi diharapkan perusahaan dapat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang telah dianggarkan oleh perusahaan, sehingga tidak terjadi penyelewengan penyelewengan terhadap anggaran produksi. pengendalian produksi yang didukung oleh seorang *controller* yang membantu manajer perusahaan untuk menganalisis, melakukan penilaian, rekomendasi serta memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan produksi diharapkan kemungkinan penyimpangan yang terjadi dapat ditekan semaksimal mungkin sehingga sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu dalam mencapai efektivitas terhadap produksi.

Definisi UMKM di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.⁶ UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan menengah. Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian ke depan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Di

⁶Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.

Kota Tulungagung bagian timur tepatnya Kecamatan Ngunut banyak dijumpai UMKM.

Ngunut merupakan Kecamatan yang terkenal dengan industrinya baik industry kecil, menengah, hingga besar. Salah satu industri logam yang ada di Ngunut adalah PT. Gemilang Logam. Sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi alat dapur yang dikelola dari plat, stenlis dan galvanis, pada awalnya yang diproduksi hanya sebatas alat dapur berupa sutil. Karena tuntutan dan permintaan pasar yang semakin meningkat maka pemilik mencoba berinovasi membuat beragam dan bermacam model. Adapun produk yang diproduksi adalah *skimmer* dan spinder atau Serok untuk mengambil makanan yang sedang direbus atau digoreng, meniriskan makanan yang digoreng, membersihkan bumbu pada kaldu. *Spatula* atau sutil untuk membalik makanan yang sedang digoreng direbus dan dipanggang. *Greater* atau parutan untuk memarut kelapa, sayur dan keju. Serta tungku atau tatakan kompor dengan berbagai jenis dan ukuran. Semua yang diproduksi memiliki macam-macam nama dan jenis berbeda sesuai permintaan pasar.

Tabel 1.1
Data Jumlah Produksi PT. Gemilang Logam Tahun 2017-2020

No.	Jenis Produk	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Tungku Kompor	27930	28161	31773	35105
2	Asbak	7386	6606	2500	4316
3	Serok	11264	11539	13163	10240
4	Irus	18540	10976	10360	17334
5	Sotil	36921	37791	35385	35897

Sumber: PT.Gemilang Logam Tahun 2017-2020

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat dengan jelas tingkat produksi per item cenderung mengalami naik-turun pada setiap tahunnya. Berdasarkan data diatas pada tahun 2019 dan 2020 terjadi kenaikan produksi pada beberapa produk tertentu, padahal di tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 tepatnya dipertengahan bulan maret. Dimana pada awal terjadinya pandemic covid-19 kegiatan produksi sedikit terkendala akibat penerapan kebijakan pemerintah. Kendala tersebut muncul dari sulitnya bahan baku yang mengakibatkan harganya mulai naik dan proses pengiriman produk ikut terkendala. Hal semacam ini harus diimbangi dengan memiliki kebijakan produksi dengan menerapkan fungsi manajemen produksi POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) dapat menjaga kualitas dan kuantitas dari perusahaan pada situasi saat ini.

Salah satu penerapan POAC yang dilakukan oleh PT.Gemilang Logam adalah meminimalisir pembelian bahan baku sebanyak 45%, Hal tersebut dirasa dapat mencegah terjadinya penimbunan *stock* barang dan dapat meminimalisir terjadinya pembengkakan biaya tambahan, dikarenakan permintaan yang tidak stabil pada situasi saat ini. Turunnya aktivitas perekonomian dan terbatasnya mobilitas barang dan jasa serta pembatasan ruang gerak penduduk mengakibatkan banyak perusahaan di dunia memutuskan hubungan kerja dan merumahkan karyawannya. Berbeda dengan kebanyakan perusahaan, PT. Gemilang Logam menerapkan *system* kerja gilir atau *shift* kerja dari pada melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal tersebut dilakukan atas dasar kemanusiaan mengingat saat

ini semua merasakan kondisi sulit dalam bertahan hidup, walaupun keadaan perusahaan juga sedang tidak stabil pemilik perusahaan berusaha mempertahankan karyawannya agar tetap bisa berkerja dan mendapatkan penghasilan.

Peneliti memilih PT. Gemilang Logam sebagai objek penelitian dikarenakan menurut peneliti, perusahaan ini mampu bersaing dengan baik dan menjaga citra kualitas produk yang diproduksi. Sehingga masih bisa *survive* di masa pandemi saat ini, bahkan perusahaan ini semakin berkembang. Walaupun pada awal pandemi mengalami sedikit hambatan dan tetapi dengan strategi dan kinerja perusahaan yang baik mampu mengembalikan tingkat eksistensi sehingga dapat mengatasi hambatan dan tantangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai bagaimana manajemen efisiensi produksi yang dilakukan PT.Gemilang Logam dalam menjaga kualitas produk apakah sudah sesuai dengan Ekonomi Islam. Maka dalam hal ini peneliti mengambil penelitian yang berjudul penelitian **“MANAJEMEN EFISIENSI PRODUKSI DALAM MENJAGA KUALITAS PRODUK ALAT DAPUR PADA PT.GEMILANG LOGAM DESA PULOSARI KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG”**.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang tersebut, peneliti membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen efisiensi produksi yang dilakukan oleh PT. Gemilang logam dalam menjaga kualitas produk alat dapur?
2. Bagaimana hambatan dan tantangan yang dialami PT. Gemilang logam selama melakukan manajemen efisiensi produksi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya manajemen efisiensi produksi yang dilakukan oleh PT. Gemilang logam dalam menjaga kualitas produk alat dapur.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dan tantangan yang dialami PT. Gemilang logam selama melakukan manajemen efisiensi produksi.

D. Pembatasan Masalah

Adanya batasan masalah pada penelitian ini adalah berguna untuk menghindari adanya pembahasan yang berlebihan yang tidak terkendali. tujuan dari penelitian ini untuk membahas mengenai apa saja yang tercantum dalam rumusan masalah penelitian. Maka dalam penelitian ini diperlukan batasan agar terfokus untuk membahas apa yang sudah menjadi tujuan penelitian ini. batasan masalah dalam penelitian ini adalah terfokus pada manajemen efisiensi produksi yang dilakukan oleh PT. Gemilang Logam dalam menjaga kualitas produk alat dapur.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau nilai guna baik dalam bidang ilmiah maupun dalam bidang terapan. Peneliti menjelaskan beberapa manfaat tentang penelitian tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan memberi manfaat untuk mengembangkan suatu ilmu khususnya dalam bidang manajemen produksi dalam menjaga kualitas produk sesuai dengan ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Diharapkan mampu memberikan hasil yang dapat dijadikan masukan dan pertimbangan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung dan pihak yang terkait, guna untuk membantu pemberdayaan dan pengembangan terhadap produk pada usaha tersebut agar dapat bersaing di pasaran serta bertahan dalam jangka waktu panjang sehingga memberi lapangan pekerjaan.

b. Bagi Pelaku Usaha

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan perbaikan serta menambah wawasan yang bermanfaat bagi pemilik PT. Gemilang logam dalam menerapkan manajemen efisiensi produksi yang sesuai dengan kondisi perusahaan agar kualitas produk yang dihasilkan bisa maksimal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi penulis sebagai bahan latihan dan juga pengetahuan. serta bisa menambah referensi dan wawasan bagi pembaca mengenai ilmu pengetahuan bisnis tentang manajemen efisiensi produksi dalam menjaga kualitas produk sehingga bisa menjadi acuan untuk para peneliti selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Untuk berjaga-jaga adanya pemaknaan yang salah tentang istilah yang ada dalam penulisan, maka peneliti perlu untuk memberikan penegasan dahulu pada istilah yang ada dalam penulisan diatas dan penegasan istilahnya sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Manajemen Produksi

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

Manajemen produksi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya, yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan

secara efektif sudah efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa.⁷

Bisa disimpulkan bahwa manajemen produksi merupakan hal penting untuk meningkatkan produktivitas hingga perlindungan karyawan dari material yang berbahaya, selalu membutuhkan biaya yang besar. belum lagi masalah hukum Tenaga Kerja dan peraturan baru yang berdampak pada tingginya pengeluaran *budget* produksi Oleh karena itu persoalan produksi tidak hanya pada Bagaimana cara membeli bahan baku Semurah mungkin. namun juga membentuk sistem pemanfaatan teknologi agar bisa bertahan pada kondisi sulit.

b. Efisiensi

Dalam ilmu ekonomi efisiensi digunakan untuk merujuk pada sejumlah *concert* yang terkait pada penggunaan pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa. Secara sederhana efisiensi dapat diartikan tidak adanya pemborosan.⁸

Menurut Arif Suadi dalam bukunya *Sistem Pengendalian Manajemen* menyatakan efisiensi adalah perbandingan antara keluaran (*output*) dengan tujuan, hubungan antara keluaran dengan

⁷M.Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hml. 141

⁸ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*, (BPFE Yogyakarta, Yogyakarta,2000), hlm. 276

tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan untuk mengerjakan dengan benar.⁹

c. Kualitas Produk

Menurut Goesth dan Davis (1994) merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Kualitas adalah sejumlah mana produk memenuhi spesifikasi spesifikasinya¹⁰. Produk adalah sekumpulan atribut fisik nyata yang terkait dalam sebuah bentuk yang dapat diidentifikasi. Sedangkan parameter kualitas suatu produk adalah seberapa mampu pelanggan rasakan kepuasan, tidak hanya itu produk bisa berarti memiliki fungsi. Bagaimana produsen dapat mempertahankan pandangan penilaian pelanggan tentang produknya. Detailnya kemasan barang, label, merek, jaminan dan pelayanan merupakan bagian dari konsep produk total.¹¹

d. Alat Dapur

Alat dapur merupakan alat perlengkapan rumah tangga yang digunakan dalam proses memasak atau menyajikan makanan.

⁹Arif Suadi, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (BPFE Yogyakarta, Yogyakarta,1999), hlm. 6-7

¹⁰Rambat Lupiyado, A.Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), hlm.175.

¹¹ Anggita Rizana A. R, *Analisis Pengaruh Kualitas Produk Harga Dan Promosi Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Minat Beli Ulang Sebagai Variabel Intervening* Skripsi Universitas Dian Nusantara 2013 hlm. 3.

Banyaknya pilihan alat dapur yang berkualitas dapat mempermudah dan memperlancar pekerjaan dapur.

2. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “Manajemen Efisiensi Produksi Dalam Menjaga Kualitas Produk Alat Dapur Pada PT. Gemilang logam Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung” ini memaparkan bahwa manajemen efisiensi produksi dinilai mampu menjaga kualitas produk di tengah kelangkaan dan kenaikan harga bahan baku produksi, serta menjelaskan hambatan serta tantangan yang dihadapi dalam menerapkan manajemen efisiensi produksi tersebut agar mencapai tujuan perusahaan dalam menjaga kualitas produk alat dapur.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam tulisan ini, Sistematika penulisan yang digunakan terdiri dari 6 (enam) bab, memiliki isi yang saling berkaitan, berikut diuraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dalaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama pada penulisan skripsi terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah yang terkait dengan manajemen efisiensi produksi perspektif ekonomi Islam dalam menjaga kualitas produk.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen efisiensi produksi perspektif ekonomi Islam dalam menjaga kualitas produk.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, dan sumber data teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian yang terkait dengan manajemen efisiensi produksi dalam menjaga kualitas produk.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memiliki ketentuan berisi tentang paparan data dan temuan peneliti yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan secara langsung terkait manajemen efisiensi produksi perspektif ekonomi Islam dalam menjaga kualitas produk. Setelah paparan data di diperoleh selama kegiatan penelitian telah dipaparkan, maka hal berikut memaparkan

temuan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Dimana penelitian ini akan dianalisis atas penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan hasil penelitian, analisis peneliti, pembahasan manajemen efisiensi produksi yang dilakukan peneliti dengan mencocokkan teori-teori dengan hasil penelitian, serta menjelaskan teori yang diungkapkan dari lapangan mengenai manajemen efisiensi produksi.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab VI ini merupakan bagian menuju akhir dari sebuah penelitian. bagian ini berisi mengenai kesimpulan dan saran. Pada bagian ini peneliti menuangkan keseluruhan dari isi penelitian dengan cara menyimpulkannya. Kemudian juga memberi saran saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian skripsi ini.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisikan: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.